

SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*(EVA) PADA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA MAKASSAR

HASTUTI
105730478714



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018

HALAMAN JUDUL
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENEKATAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*(EVA) PADA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA MAKASSAR

OLEH

HASTUTI

105730478714

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Strata 1 Akuntansi**

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR

2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO HIDUP :

“Biasakanlah bersikap jujur sekalipun didepanmu terlihat bahaya, sebab itu bukanlah bahaya tetapi bahagia. Dan jauhilah kebohongan sekalipun di depanmu terlihat bahagia, sebab itu bukanlah bahagia melainkan bahaya”.

(Rasulullah SAW)

“ sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh – sungguh urusan yang lain. Dan kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap “

(Q.S. Alam Nasyrah : 6 – 8)

“ Tiada hal yang dapat diraih tanpa memerlukan pengorbanan, sebab dalam meraih keberhasilan membutuhkan waktu dan tahapan yang harus dilewati “

(Kata – Kata Mutiara)

“ Cintamenganugerahi bahasa dan air mata dan hanya mendatangkan kerinduan dan kebencian, jangan dijadikan seperti ini tetapi jadikan yang terbaik seperti yang kamu mau...,” Have a nice dream..... “



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin no. 259gedungiqra lt.7 Tei. (0411) 860 837 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan
Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota
Makassar

Nama Mahasiswa : HASTUTI
No. Stambuk : 105730478714
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

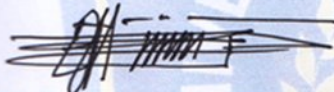
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Jumat, 31 Agustus 2018 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar .


Makassar, September 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

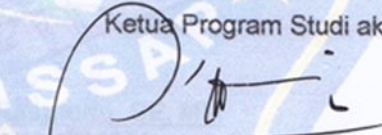

Dr. Edi Jusriadi, S.E.,M.M
NIDN : 0922027901


Muchriana Muchran, S.E., M.Si. Ak. CA
NIDN : 0930098801

Mengetahui,

Ketua Program Studi akuntansi,


Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM. 903078


Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA. CSP
NBM. 1073428





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **HASTUTI**, NIM : **105730478714**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0009/SK-Y/62201/091004/2018 M, tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :1.Nurniah, SE.,MSA. Ak. CA
2.Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak.CA.CSP
3.Mukminati Ridwan, SE., M.Si
4.Samsul Rizal, SE.,MM

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASTUTI
No. Stambuk : 105730478714
Jurusan : AKUNTANSI
Dengan Judul : " Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode
Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Daerah Air
Minum (PDAM) Kota Makassar".

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, dan bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Telah diseminarkan pada tanggal 31 Agustus 2018

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan



Dekan,

Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM : 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak.CA., CSP
NEM : 1073428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba – Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar . “

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Rabbang dan Ibu Sunira yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara – saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi – tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada ;

1. Bapak Dr. H. AbdRahman Rahim, SE.,M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,AK.,CA, selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E.,M.M , selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu MuchrianaMuchran , S.E .,M.Si., AK.,CA, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan – rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah – mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fiiSabililHaq, FastabiqulKhairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

HASTUTI, Tahun 2018 , Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I bapak EdiJusriadi dan pembimbing II ibu MuchrianaMuchran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan pendekatan EVA pada PDAM Kota Makassar. Model penelitian yang digunakan yakni dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis IC, analisis biaya modal tertimbang(WACC), analisis NOPAT, dan analisis EVA. Hasil analisis nilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan EVA dalam lima tahun terakhir pada PDAM Kota Makassar menunjukkan hasil yang positif kecuali tahun 2014. Nilai keuangan perusahaan pada tahun 2014 belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi karena nilai CC atau aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha lebih besar nilai NOPAT yang diperolehnya pada tahun 2014 tersebut.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Nilai tambah Ekonomi (EVA), NOPAT, IC, WACC, CC.

ABSTRACT

HASTUTI, Year 2018 “ *Analysis of Financial Performance Approach Method of Economic Value Added in PDAM Kota Makassar* “. Thesis faculty of economic and business Department of accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by supervisor I Father Edi Jusriadi, and advisor II Mother Muchriana Muchran.

This research is aimed to identify and analyze financial performance based on EVA approach in PDAM Kota Makassar. The research model used was documentation and library research which is done systematically according to research objective. The analytical method used is the NOPAT analysis, the IC analysis, the Weighted Average Cost of Capital, and EVA. Analysis of company financial performance with EVA method, showed that the company's financial performance fluctuates. Assessment of financial performance based on EVA approach in the five last year of PDAN Kota Makassar, showed positive results, except for the 2014. Financial value of the company in 2014 have not been able to provide added value for the economy CC value or cash flow needed to replace the investors on the risk of a larger effort NOPAT value obtained 2014.

Keyword : Financial Performance, Economic Value Added, NOPAT, IC, WACC, CC.

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	
<i>ABSTRACT</i>	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latarbelakang	1
B. Rumusanmasalah	3
C. Tujuanpenelitian.....	3
D. Manfaatpenelitian.....	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....6

A. TinjauanTeori	6
1. PengertianLaporanKeuangan.....	6
2. TujuanLaporanKeuangan.....	9

3. Bentuk Laporan Keuangan.....	10
4. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	18
5. Analisis Laporan Keuangan	21
6. Kinerja Keuangan dan Pengukuran Kinerja.....	23
7. Pengertian EVA (<i>Economic Value Added</i>).....	27
B. Tinjauan Empiris	32
C. Kerangka Konsep	41
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	45
D. Populasi Dan Sampel.....	47
E. Teknik pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis	47
BAB IV Gambaran Umum Perusahaan.....	51
A. Sejarah Singkat Perusahaan	
B. Instalasi Perusahaan dan kapasitas produksi.....	
C. Pelanggan.....	
D. Struktur Organisasi dan Uraian Kerja PDAM	
BAB V Hasil Analisis Dan Pembahasan.....	
A. Analisis Laporan Keuangan.....	
B. Pembahasan EVA	

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Jurnal Penelitian.....	35
Tabel 2.2	Perhitungan NOPAT.....	64
Tabel 2.3	Perhitungan <i>Invested Capital</i>	66
Tabel 2.4	Perhitungan <i>WACC</i>	73
Tabel 2.5	Perhitungan <i>Capital Chargers</i>	75
Tabel 2.6	Perhitungan EVA.....	77

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.1	KerangkaPikir.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. LaporanKeuangan PDAM Kota Makassar 2013 -2014
2. LaporanKeuangan PDAM Kota Makassar 2015 – 2016
3. LaporanKeuangan PDAM Kota Makassar 2016 – 2017
4. Struktur Organisasi PDAM Kota Makassar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan sumber daya mineral yang sangat berharga dan menjadi kebutuhan pokok disetiap kegiatan makhluk hidup dibumi. Usaha dalam mengelola air bersih memerlukan organisasi yang handal dan professional, salah satu organisasi publik yang ada didaerah adalah PDAM Kota Makassar yang bertugas mengelola sumber daya air yang ada di daerah untuk didistribusikan pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyediaan air bersih. Tujuan dibentuknya PDAM adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan air bersih, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana serta distribusi air bersih. Tujuan lainnya adalah ikut serta mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan memperluas lapangan perkerjaan, serta mencari laba sebagai sumber utama pembiayaan bagi daerah.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar diharapkan mampu memuaskan kebutuhan konsumen dan mampu menghasilkan produk yang bermutu. Dalam rangka mencapai pelayanan prima, perusahaan dihadapkan pada penentuan strategi dalam pengelolaan usahanya. Selain pemuasan konsumen, diketahui bahwa BUMD adalah milik pemerintah dan sebagian dana pemerintah diinvestasikan dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar juga menghadapi berbagai kendala terutama kendala *financial* sebagaimana diberitakan oleh RakyatSulse.com bahwa ditangan Hamzahharun selaku Direktur PDAM Kota Makassar tahun 2011- 2015, perusahaan yang sebelumnya selalu rugi tiap tahun. Disebuah tulisan yang saya peroleh dari liputan6.com Hamzahharun menyatakan bahwa pada awal dirinya dipercaya sebagai Direktur PDAM Kota Makassar, Perusahaan itu mengalami kerugian yang terus meningkat, bahkan kerugian ini mencapai angka miliaran rupiah.Tetapi ditangannya mulai membaik, baru-baru ini utang PDAM dipulihkan Rp. 121 miliar.Perusahaan ini menuntaskan utang sebesar Rp. 50 Miliar. Ini adalah warisan utang sejak periode sebelumnya Rp 300 Miliar dengan sisa Rp. 130 Miliar dan akan diangsur selama 10 tahun.

Fenomena tersebut menjadi suatu fenomena yang sangat menarik untuk diketahui terutama sejauh mana sebenarnya kinerja keuangan yang diklaim terus membaik, apakah betul perbaikan kinerja tersebut dapat menjadi *leverage* bagii perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja yang dicapai dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan sebuah pengukuran kinerja yang spesifik yang dikhususkan untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Untuk melakukan pengukuran kinerja spesifik tersebut dapat digunakan melalui alat ukur kinerja *economic value added*(EVA).

Economic Value Added(EVA) adalah suatu alat ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah, dan merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai (*value*) dari modall(*capital*)yang telah ditanamkan dalam operasi usaha. Perusahaan yang

menggunakan EVA sebagai alat ukur, maka dapat mengetahui seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal dengan mengukur selisih antara laba usaha setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang terjadi dari investasi dalam menghasilkan laba usaha tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic value added* (EVA) periode 2013 – 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui hasil pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *economic value added*(EVA) pada perusahaan air minum (PDAM) Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perusahaan yang menggunakan metode *economic*

value added(EVA) dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan acuan pertimbangan, perbandingan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen dalam peningkatan perusahaan khususnya masalah kinerja keuangan dengan pendekatan metode EVA.

b. Bagi karyawan

Lebih meningkatkan , mempertahankan dan mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dan atas setiap tugas yang telah diselesaikan dapat bermanfaat bagi perusahaan sehingga perusahaan bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

c. Bagi instansi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *economic value added*(EVA)

d. Bagi pembaca

Unutuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah dan untuk lebih mengetahui tentang apa itu metode *economic value added* (EVA) serta bagaimana pengaplikasiannya pada analisis kinerja keuangan suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Perkembangan suatu perusahaan haruslah mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut pernyataan PSAK 1 (Revisi 2009) yang di keluarkan oleh IAI Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, dan laporan keuangan lainnya. Dengan melakukan analisis terhadap pos-pos neraca akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba-rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan hanyalah sebagai alat penguji pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti: pemilik perusahaan, manajer atau pemimpin perusahaan, para investor, para kreditur dan bankers, dan juga pemerintah serta pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut.

“Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah :suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.”. Dari definisi akuntansi tersebut diketahui peringkasan yang dimaksud adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan,, laporan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan modal. Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah aset , kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, dan laporan perusahaan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Tetap dalam prakteknya disertakan laporan-laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi, dan pendapat pribadi. Penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan ekuitas laporan sumber dan penggunaan kas, laporan arus kas, laporan produksi serta daftar-daftar lainnya. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain:

“Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:12) Laporan Keuangan adalah :Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”.

Selanjutnya Menurut Farid dan Siswanto (2011:2) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah Laporan keuangan merupakan informasi yang

diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*”

Sedangkan Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut BambangRiyanto (2012:327), Laporan *Financial(Financial Statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansil suatu perusahaan, dimana laporan posisi keuangan(*Balance Sheets*) mencerminkan nilai assetkewajiban dan ekuitas sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Definisi yang telah dikemukakan diatas maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.Kondisi perusahaan terkiniadalahkeadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan posisi keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat dilakukan posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis

Ambrawati (2010:203) mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut :”Laporan dalahmengestimasi arus kas bebas masa depan, dalam rencana operasi yang berbeda, meramalkan kebutuhan ekuitasperusahaan, dan kemudian memilih rencana yang memaksimalkan nilai pemegang saham.”

Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, disimpulkan bahwa laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.Jadi laporan keuangan bersifat *historis* dan menyeluruh, sebagai suatu *progress report* laporan keuangan berisi data-data.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Samryn(2012 : 32 sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka laporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntans.
- b. Menilai prospek arus kas informasi yang disajikan dalam keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang
- c. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan didalamnya. Informasi yng disajikan dalam

laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut.

d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik

3. Bentuk Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2007:13) terdiri dari "laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas". Jenis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Laporan Posisi Keuangan

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aset, kewajiban serta ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada periode tutup buku pada akhir tahun, sehingga laporan posisi keuangan sering disebut dengan *Balance sheet*. Laporan posisi keuangan terdiri dari tiga bagian utama yaitu: Aset, kewajiban, dan Ekuitas

1) Aset

Aset tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga pada pengeluaran yang belum dialokasikan, atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aset yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya, *Goodwill*, *patent*, dan sebagainya. Aset diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni aset lancar dan aset tidak lancar

a) Aset Lancar

Aset lancar adalah uang kas atau aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai pada periode berikutnya:

Kelompok aset lancar sebagai berikut :

1. Kas (*cash*), atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai perusahaan yang sudah ditentukan kegunaannya (seperti kas yang sisihkan untuk pembayaran obligasi, pembelian aktiva tetap dan lainnya) tidak dapat dimasukkan kedalam kas. Yang termasuk kas adalah cek dari langganan, simpanan perusahaan di bank berupa Giro atau demand deposit, yaitu simpanan yang dapat diambil bila diperlukan.
2. Investasi jangka pendek (surat berharga atau *marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud memanfaatkan uang kas yang sementara belum diperlukan dalam operasi perusahaan. Yang termasuk investasi jangka pendek adalah Deposito di bank, Obligasi, Surat Hipotek, Sertifikat dan surat berharga lainnya yang mudah diperjualbelikan.
3. Piutang wesel(*notes receivable*), adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang dinyatakan suatu wesel atau perjanjian yang diatur oleh undang-undang, memiliki kekuatan hukum yang terjamin pelunasannya.
4. Piutang dagang, adalah tagihan kepada kreditor ataupun langganan akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Piutang yang dimiliki oleh perusahaan harus disajikan dalam neraca secara informatif
5. Persediaan, adalah barang-barang dagang yang sampai tanggal neraca masih di gunung/belum laku dijual seperti pada investasi jangka pendek,

persediaan dinilai berdasarkan harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar.

6. Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasi, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga menjadi tagihan.
7. Persekot atau biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi belum diterima perusahaan pada periode ini.

b. Aset tidak lancar

Aset tidak lancar adalah aset yang mempunyai umur kegunaan relative permanen atau jangka panjang, yang mempunyai umur ekonomis tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Yang termasuk aset tidak lancar: (Munawir (2007:13)

- 1) Investasi jangka panjang, investasi jangka panjang ini dapat berupa saham dari perusahaan lain atau obligasi dan pinjaman kepada perusahaan lain, aset tetap yang tidak ada hubungan dengan usaha perusahaan, dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu. Penyajiannya didalam neraca adalah sebesar *cost* atau harga perolehan dari investasi tersebut.
- 2) Aset tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya Nampak. Juga aset juga digunakan dalam operasi yang sifatnya permanen. Yang termasuk aset tetap bangunan (kantor maupun pabrik) mesin, inventaris, dan kendaraan.

- 3) Aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed asset*), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan hak dan mempunyai nilai yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan perusahaan, seperti: hak cipta, merk dagang, lisensi, biaya pendirian, dan sebagainya.
- 4) Beban yang ditangguhkan (*deferred charges*), adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang juga dibebankan pada periode periode selanjutnya, antara lain : biaya pemasaran, diskonto obligasi, biaya pembukuan dan sebagainya.
- 5) Aset lain-lain adalah menunjukkan kekayaan/aset perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya, seperti : gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan lainnya.

2). Kewajiban

Kewajiban adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Dimana hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. kewajiban dibedakan menjadi kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang (Munawir (2007:13) :

a. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam satu tahun sejak tanggal laporan posisi keuangan, dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Yang termasuk kewajiban lancar antara lain:

- 1) kewajiban dagang, adalah kewajiban yang timbul karena pembelian barang dagangan secara kredit.
- 2) kewajiban wesel, adalah utang yang disertai janji tertulis yang diatur undang-undang untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu, pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- 3) kewajiban pajak, baik pajak perusahaan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- 4) Biaya yang masih harus di bayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- 5) kewajiban jangka panjang yang segera jatuh tempoh, adalah sebagian utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- 6) Pendapatan diterima dimuka (*deferred revenue*), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasikan.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang tanggal jatuh temponya masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan posisi keuangan), yang termasuk hutang jangka panjang adalah (Munawir (2007:13) :

- 1) kewajiban obligasi
- 2) kewajiban hipotik, adalah utang yang dijamin dengan aset tetap tertentu
- 3) Pinjaman jangka panjang yang lain

3). Ekuitas

Ekuitas merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam posekuitas (ekuitas saham), surplus dan laba ditahan, atau

kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya. Didalam prakteknya terkadang terdapat adanya suatu klasifikasi pada laporan posisi keuangan yang sulit untuk ditafsirkan, dengan nama *reserve* (cadangan). Seharusnya cadangan ini diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi pada neraca yaitu aset utang dan modal sehingga cadangan pada prinsipnya juga terdiri dari tiga golongan yaitu:

- 1) Cadangan sebagai pengurang aset (*reserve that offsetting assets*). Misalnya cadangan penyusutan (*reserve for depreciation*), cadangan ini merupakan pengurangan terhadap aset tetap yang menyusut, seperti bangunan dan mesin.
- 2) Cadangan sebagai kewajiban (i), misalnya cadangan untuk pajak (*reserve for taxes*) merupakan suatu utang yang dicatat sebagai cadangan, seharusnya hal ini dimasukkan kedalam pos kewajiban lancar (*current liabilities*), yaitu kewajiban pajak atau taksiran kewajiban pajak.
- 3) Cadangan yang merupakan surplus, yang betul-betul merupakan hak para pemilik perusahaan, misalnya “cadangan untuk ekspansi” adalah merupakan pemisahan dari sebagian laba ditahan (*retained earning*), dan dalam laporan posisi keuangan masuk diklasifikasikan ekuitas.

b .Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya-biaya, laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Prinsip-prinsip umum yang diterapkan dalam laporan laba-rugii adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian yang kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan seperti biaya penjualan dan biaya administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian yang ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*Non operating/financial income and expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba/rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*), sehingga diperoleh laba/rugi bersih sebelum pajak pendapatan dan kemudian dikurangi dengan pajak, sehingga dapat laba bersih setelah pajak

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan ekuitas dan sebab-sebab terjadinya perubahan ekuitas di perusahaan. Laporan perubahan ekuitas jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan ekuitas. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan ekuitas, yang meliputi:

- a) Jenis-jenis dan jumlah ekuitas yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap ekuitas jenis ekuitas

- c) Jumlah rupiah ekuitas yang berubah
- d) Sebab-sebab bertambahnya ekuitas
- e) Jumlah rupiah ekuitas sesudahnya perubahan.

d. Laporan Arus Kas

Semua jenis kekurangan kas, walaupun singkat, dapat membuat perusahaan menjadi gulung tikar. Kekurangan kas merupakan hal yang sangat sulit untuk diatasi perusahaan. Walaupun sebuah perusahaan mencatat laba pada laporan laba dan ruginya, belum tentu perusahaan tersebut memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar tagihan-tagihannya. Agar dapat memperkirakan dan menghindari masalah arus kas, sebaiknya dibuat laporan arus kas.

Laporan Posisi keuangan menunjukkan kesehatan perusahaan dalam waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kinerja usaha dalam periode tertentu. Kita akan menggunakan laporan arus kas sebagai alat perencanaan yang akan membantu kita pada masa yang akan datang. Laporan ini akan membantu dalam menentukan kapan uang tunai diperlukan untuk membayar tagihan-tagihan dan membantu manajer untuk membuat keputusan usaha, seperti kapan mengembangkan usaha atau membuat lini produk baru. Laporan arus kas hanya berhubungan dengan aset kas, yakni kas keluar atau kas masuk. Laporan ini membantu mengenali kapan perlu dilakukan peminjaman uang. Setelah itu, laporan arus kas pun memungkinkan mengatur segala sesuatu sebelum kas benar-benar diperlukan.

Sebuah laporan arus kas harus dibuat selama proses penganggaran pada tahun usaha. Tahun usaha tersebut dapat diuraikan dari triwulan atau perbulan agar dapat dilakukan pengendalian dengan baik.

Bentuk laporan keuangan manapunyang digunakan perusahaan tidaklah menjadi masalah, yang terpenting adalah laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi keperluan untuk:

1. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan perusahaan.
3. Menyajikan informasi yang dapat membanu para pemakai dalam penaksirankemampuan perolehan laba dari perusahaan.
4. Memberikan informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta informasi lainnya.

Laporan keuangan juga harus mencapai mutu:

1. Relevan
2. Jelas dan dapat dimengerti
3. Dapat diuji kebenarannya
4. Mencerminkan keadaan keuangan perusahaan menurut waktunya secara tepat
5. Dapat diperbandingkan
6. Lengkap dan netral

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan tentunya memiliki keterbatasan, dan keterbatasan dari laporan keuangan itu antara lain adalah:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan dalam waktu tertentu yang sifatnya sementara (*Interim Report*) dan bukan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan likuidasi atau realisasi dimana didalam interim report tersebut terkadang pendapat pribadi (*Personal Judgement*) dari akuntan atau manajemen perusahaan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya pasti dan dapat, tetapi sebesarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berubah-ubah, karena yang tercantum didalam laporan keuangan adalah merupakan nilai buku (*Book Value*) Yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang ataupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu yang lalu, dimana daya beli uang tersebut menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan-kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan penjualan itu disebabkan naiknya harga barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang, seperti reputasi dan prestasi perusahaan, pesanan yang tidak terpenuhi dan lain-lain.

Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 2007:14) menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk maksud investasi, sebabnya adalah data-data yang disajikan semata-mata hanya berdasarkan "cost" (yang bersifat *historic*) dan bukan atas dasar nilai. Akibatnya timbul jurang (*gap*) yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aset bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historis dengan harga saham-saham yang tercatat di bursa.
- b. Laporan keuangan adalah cerminan hal-hal yang telah lampau, sedangkan para investor berorientasi pada masa mendatang dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Jadi laporan keuangan adalah sebagai penunjuk arah dan pedoman dalam investasi, namun masih diperlukan ramalan-ramalan dari para investor.
- c. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan di dalamnya berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercermin pada perhitungan rugi-laba dan perubahan modal nilai yang terdapat bukanlah merupakan nilai kontan dari aset ataupun nilai likuidasi.
- d. Laporan keuangan sebagai hasil dari pemakaian sistem timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi dalam proses penyusunannya tidak

dapat dilepaskan penafsiran-penafsiran dan pertimbangan-pertimbangan, namun hal-hal yang dinyatakan dalam laporan keuangan dapat diuji melalui bukti-bukti ataupun dengan perhitungan yang masuk akal.

- e. Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian, peristiwa yang tidak menguntungkan segera dihitung kerugiannya. Jadi bagi yang tidak memahami akuntansi atau pembukuan akan menganggap bahwa laporan keuangan itu adalah suatu daftar yang berdasarkan fakta-fakta, memperlihatkan nilai dari perusahaan secara keseluruhan dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi pada saat itu.

5. Analisis Laporan Keuangan

Menganalisa laporan keuangan atau menilai posisi keuangan yang dialami perusahaan, faktor utama yang mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah:

- a. Rasio Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban-kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi.

Rasio-rasio likuiditas di antaranya adalah:

1. *Current ratio*
2. *Cash ratio*
3. *Acid test ratio*

4. *Working capital to total asset ratio*
 5. *Cash and immediate solvency*
 6. *Account receivable turnover*
- b. Rasio Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan keuangan jangka panjang.

Rasio solvabilitas di antaranya adalah:

1. *Total debt to equity ratio*
2. *Long term debt to equity ratio*
3. *Total debt to total captical asset*
4. *Time interest earned ratio*
5. *Debt service converage*
6. *Tangible asset debt converge*

Hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada empat (4) kemungkinan yang dialami oleh perusahaan yaitu :

- a. Perusahaan yang likuid dan solvable
 - b. Perusahaan yang likuid tapi insolvable
 - c. Perusahaan yang illikuid dan insolvable
 - d. Perusahaan yang illikuid tetapi solvable
- c. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari kemmpuanprusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva secara produktif dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio rentabilitas di antaranya adalah:

1. *Net profit margin*
 2. *Return on asset**Returnonquity*
 3. *Operating income ratio*
 4. *Rate of return*
 5. *Earning power of total investment*
 6. *Return on investmen*
 7. *Gross profit margin*
- d. Rasio Aktivitas atau stabilitas usaha, adalah kemampuan perusahaan dalam penggunaan dana yang tercermin dalam penggunaan modal dalam menjaga kestabilan usaha perusahaan atau rasio-rasio yang menilai penggunaan aset yaitu pertimbangn antara pos-pos didalam neraca.

Rasio aktivitas di antaranya adalah:

1. *Sales to total asset*
2. *Inventory turn*
3. *Collection periods*
4. *Total asset turn over*
5. *Working captical turn over*
6. *Receivable turn over*
7. *Average day inventory*

6. Kinerja Keuangan dan Pengukuran Kinerja

a. Defenisi Kinerja Keuangan

Pengertiankinerja keuangan menurut IrfanFahmi (2012:36) mengutip dari indrabastian memberikan definisi kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran,

tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

a) Defenisi Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja secara ringkas dirumuskan sebagai kegiatan pengumpulan data dan informasi yang relavan dengan sasaran-sasaran atau tujuan program evaluasi (Moeheriono, 2012:125).

Dengan adanya penilaian kinerja, manajemen puncak dapat memperoleh dasar yang obyektif untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prestasi yang disumbangkan masing-masing pusat pertanggungjawaban kepada perusahaan secara keseluruhan. Semua ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan rangsangan pada masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

b) Hambatan Sistem Pengukuran Kinerja

Sistem pengukuran kinerja terkadang tidak sesuai dengan yang diinginkan, terkadang hasilnya belum tentu maksimal. Maka dari itu, organisasi hendaknya mengetahui terlebih dahulu hambatan-hambatan yang akan terjadi dari suatu sistem. Menurut Moeheriono (2012:122) ada beberapa hambatan arti sistem pengukuran kinerja, antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak memenuhi syarat kinerja yang baik
- b. Tidak diterapkan sistem evaluasi kinerja dengan baik
- c. Tidak cocok atau tidak tepat dengan organisasi yang bersangkutan

- d. Tidak didukung oleh seluruh SDM (Sumber Daya Manusia)
- e. Tidak dipantau dengan baik

c) Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

d) Konsep Pengukuran Kinerja

Produktifitas yang dilakukan perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai terhadap perusahaan adalah kinerja perusahaan. Penilaian kinerja ini sangat penting sebagai proses merger perusahaan sehingga diketahui nilai perusahaan. Penilaian kinerja juga sangat

dibutuhkan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan, penilaian kinerja juga sangat berguna untuk restrukturisasi dan implementasi program pemulihan usaha.

Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan, hal itu disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh perusahaan-perusahaan. Penilaian kinerja dengan mengevaluasi laporan keuangan yaitu dengan penggunaan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, sebagian besar masih menggunakan data finansial yang tidak lagi memadai dari model pengukurannya pun harus disesuaikan dengan lingkungan bisnis. Kelemahan penting dalam penggunaan rasio keuangan adalah karena laba yang dilaporkan tidak memasukkan unsur biaya modal. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan konsep *Economic Value Added (EVA)*, Dalam konsep ini, kelemahan tersebut sesuai dengan mengeluarkan biaya modal (*cost of capital*) dan laba operasi setelah pajak (*operating profit after tax*). Pendekatan berbasis rasio menghitung laba bila pemasukan (*return*) lebih tinggi dari pengeluaran (*cost*), tetapi pendekatan *Economic Value Added (EVA)* masih memperhitungkan biaya modal.

7. Pengertian EVA (*Economic Value Added*)

Menurut Brigham (2010:111) menjelaskan tentang EVA sebagai berikut EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dilkakukan yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktifitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal

karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal.

Menurut Tunggul (2010) mengemukakan EVA merupakan metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

menurut Rudianto (2013:217) yaitu: EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendaikan operasi perusahaan.

Sebaliknya *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charger}$$

Profit Loss *Balance Sheet*

Atau dapat ditulis dengan cara berbeda walaupun pada dasarnya memiliki pengertian yang sama sebagai berikut : (Rudianto:2006:341).

$$EVA = EBIT - \text{Tax} - WACC$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After tax* (Laba bersih operasi setelah pajak)

Capital Chargers = *Invested Capital x Cost of Capital*

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

Tax = Pajak penghasilan Perusahaan

WACC = *Weighted Average Cost of Capital* (biaya modal rata)

Untuk menghitung nilai EVA :

EVA = NOPAT – Biaya Modal operasi setelah pajak

= EBIT (1 – T) – { (Total modal operasi yang diberikan oleh investor) x (persentase biaya modal setelah pajak) }

NOPAT pada dasarnya adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, maka NOPAT dan biaya modal biasa dituliskan sebagai berikut :

NOPAT = Modal yang diinvestasikan x ROIC

Biaya Modal = Modal yang diinvestasikan x WACC

Karena itu, EVA juga bisa dituliskan sebagai berikut :

EVA = Modal yang diinvestasikan (IC – WACC)

Dimana

IC = *Invested Capital* (Perbandingan antara laba bersih operasi perusahaan dengan modal yang oleh suatu perusahaan.

WACC = *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya modal rata-rata tertimbang)

Formula diatas menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah nilai tambah bersih (*Net*), yaitu nilai tambah yang dihasilkan dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang tradisional (seperti ROE), EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan. (Mamduh M. Hanafi : 2004 : 53)

a. Ukuran Kinerja EVA (*Economic Value Added*)

Konsep EVA merupakan alternative yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahhan. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta dengan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal (Mahmud M. Hanafi : 2004 : 55).

Rudianto(2013 : 348) menjelaskan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu :

a) Nilai EVA > 0 (EVA bernilai positif)

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

b) Nilai EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.

c) Nilai EVA < 0 (EVA bernilai negatif)

Posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditur dan pemegang saham perusahaan (*investor*)

b. Manfaat EVA (*Economic Value Added*)

Economic value Added(EVA) juga mempunyai manfaat yaitu (Tunggal, 2001 : 27) :

a. EVA merupakan suatu ukuran kinerja yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).

b. Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

c. Keunggulan dan Kelemahan EVA (*Economic Value Added*)

menurut Rudianto (2013:224) antara lain:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Disamping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi. Beberapa kelemahan EVA menurut Rudianto (2013:224) antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan go public biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

B. Tinjauan Empiris

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai pendekatan *Economic Value Added*, diantaranya :

Peneliti yang dilakukan Meyciah (2009), dalam penelitiannya dengan judul “ Analisa laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan melalui penilaian tingkat likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan probabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk. dengan hasil penelitiannya bahwa berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan dilihat dari rasio keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Praytino (2010) tentang “ Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan “ membuktikan bahwa : Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya serta pengeluaran keuangan. Hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi pada pos-pos laba rugi mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya, dan diimbangi oleh naiknya biaya produksi, untuk laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan dari tahun 2 ke tahun 1, sedangkan untuk tahun 3 terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Syahlina (2010), dalam penelitiannya dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) pada perusahaan tambang Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia “ dengan hasil penelitiannya ialah : Bahwa nilai EVA dan MVA masing-masing perusahaan (PT. Adaro Energi, Tbk,

PT. Bumi Resources, Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk) mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2009 – 2011. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa antara EVA dan MVA memiliki hubungan yang tidak langsung, artinya peningkatan atau penurunan nilai EVA belum tentu mengakibatkan peningkatan atau penurunan terhadap nilai MVA atau sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) tentang “ Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan Industri Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ membuktikan bahwa : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI secara keseluruhan pada tahun 2006, kinerja keuangan perusahaan yang dinilai paling baik adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Untuk tahun 2007 dan 2008 yang memiliki kinerja paling baik adalah PT. Polychem Indonesia Tbk.

Penelitian yang dilakukan Harahap(2011), dalam penelitiannya dengan judul “ Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk “. Dengan hasil penelitiannya ialah : Laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh AnnisaTamba (2012) tentang “ Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan EVA (*Economic Value Added*) Dan MVA (*Market Value Added*) Pada Bank BUMN yang *Go Public*”, membuktikan bahwa :Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) pada Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI, ditemukan beberapa fakta :

- 1) Pada bank Mandiri, BNI dan BRI pada tahun 2008-2009 ada kecenderungan menciptakan nilai tambah ekonomi yang positif bagi perusahaan masing-masing. Hal ini ditunjukkan dengan nilai EVA yang positif selama tiga tahun berturut-turut.
- 2) Sementara Nilai Pasar saham pada Bank Mandiri, BNI dan BRI pada umumnya masing-masing Bank memberikan kekayaan yang substansial bagi pemegang saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai MVA yang positif. Meskipun Bank BNI sempat mengalami nilai MVA yang negative pada tahun 2008 namun pada tahun selanjutnya terus menunjukkan kinerja pasar yang terus membaik dan memberikan timbal balik yang tinggi

Penelitian yang dilakukan Hisada (2012), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Farmasi “ Hasil penelitiannya :Menemukan perusahaan farmasi rata-rata memiliki EVA positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang efektif dan manajemen perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan investor lebih memperhatikan biaya modal perusahaan agar tidak lebih besar dari keuntungan dari perusahaan, karena akan sulit untuk memberikan memimpin perusahaan untuk pengembalian yang dituntut oleh investor dan terus meningkatkan daya

saing dan reformasi dalam hal manajemen, keuangan, produksi, dan sektor lainnya.

Penelitian yang dilakukan Kaunang(2013) dalam penelitiannya dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 “ . Hasil penelitiannya adalah :Hasil yang diperoleh 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang positif selama periode tahun 2009 – 2011. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan mensejahterakan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan karena return yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia DaudSongil(2013) tentang “ Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan EVA Pada PT. Vale Indonesia Tbk.” Membuktikan bahwa :Kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan EVA dalam 5 tahun terakhir pada PT. Vale Indonesia Tbk. Menunjukkan hasil yang positif, kecuali tahun 2011.Nilai keuangan perusahaan pada tahun 2011 belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) karena beban biaya modal (WACC) yang ditanggung PT Vale Indonesia Tbk. Pada tahun 2011 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat perolehan laba (ROIC) yang diperoleh. Hal ini menunjukkan nilai $EVA < 0$.Namun dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih baik karena selisih nilai rata-rata antara tingkat pengembalian investasi dan biaya modal menunjukkan hasil yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Umboh (2015) dalam penelitiannya dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic*

Value Added pada PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode tahun 2010 – 2014 “ membuktikan bahwa :Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode tahun 2010 – 2014. Untuk Investor maupun calon investor sebaiknya mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih secara cermat saham dan laporan keuangan perusahaan dalam kaitannya untuk mengambil keputusan investasi.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti Tahun	Judul	Hasil pembahasan	persamaan	perbedaan
1	Meycich (2009)	Analisa laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan melalui penilaian tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada PT. Kalbe farma Tbk	Berdasarkan hasil analisis keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik	Persamaan terdapat pada faktor yang digunakan dalam meneliti yaitu analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan	Peneliti melakukan penelitian pada objek yang berbeda
2	Prayitno (2010)	Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada PT. X)	Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya serta pengeluaran keuangan hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi pada pos-pos laba rugi mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya, dan diimbangi oleh	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu analisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan	Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda

NO	Nama peneliti Tahun	Judul	Hasil pembahasan	persamaan	Perbedaan
			<p>naiknya biaya produksi untuk laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan dari tahun 2 ke tahun 1, sedangkan untuk tahun 3 terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya</p>		
3	Syahlin a (2010)	<p>Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (Economic value added) dan MVA (Market value added) pada perusahaan tambang batubara yang listing di bursa efek Indonesia</p>	<p>Bahwa nilai EVA dan MVA masing-masing perusahaan (PT.AdaroEnergi,Tbk, PT.BumiResources,Tbk. PT.Indotambangraya Mega, Tbk, dan PT.Tambang Batubara Bukti Asam (persero)Tbk.)mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama 2009-2011.EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham.</p>	<p>Persamaan terdapat pada sama-sama mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2009-2011</p>	<p>Peneliti menunjukkan bahwa antara EVA dan MVA tidak memiliki hubungan langsung</p>
4	Handayani (2011)	<p>Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan industri tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI secara keseluruhan</p>	<p>Peneliti sebelumnya membahas tentang analisis laporan keuangan</p>	<p>Peneliti hanya meneliti secara lebih spesifik satu perusahaan saja</p>

NO	Nama peneliti Tahun	Judul	Hasil pembahasan	Persamaan	Perbedaan
			pada tahun 2006, kinerja keuangan perusahaan yang dinilai paling baik adalah PT. Ricky putra Globalindo Tbk. untuk tahun 2007 yang memiliki kinerja paling baik adalah PT. Polychem Indonesia Tbk.		
5	Harahap (2011)	Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif	Peneliti sebelumnya membahas laporan keuangan	Peneliti hanya meneliti secara lebih spesifik atau perusahaan saja
6	Annisa Tamba (2012)	Analisis kinerja keuangan menggunakan pendekatan EVA (<i>Economic value added</i>) dan MVA (<i>market value added</i>) pada bank BUMN yang GO Public.	Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode <i>economic value added</i> (EVA) dan <i>market value added</i> (MVA) pada bank Mandiri, bank BNI, Bank BRI,	Persamaan terdapat pada faktor yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan	Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda
7	Hisada (2012)	Analisis kinerja keuangan	Menemukan perusahaan farmasi rata-rata memiliki EVA positif	Peneliti sebelumnya hanya membahas kinerja perusahaan	Peneliti hanya meneliti secara lebih spesifik atau perusahaan saja

NO	Nama peneliti Tahun	Judul	Hasil pembahasan	persamaan	perbedaan
8	Kaunang (2013)	analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan profibilitas dan economic value added pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45	Hasil yang diperoleh 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang positif selama periode 2009-2011. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan mensejahterakan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan karena return yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan		
10	Umboh (2015)	Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode economic value added pada PT.Media Nusantara Citra Tbk dan PT.Surya Citra Media Tbk periode tahun 2010-2014	Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode economic value added pada PT.Media Nusantara Citra Tbk dan PT.Surya Citra Media Tbk periode tahun 2010-2014		

Sumber : Hasil analisa jurnal 2018

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu faktor yang digunakan dalam meneliti yaitu sama-sama menjadikan laporan keuangan sebagai ukuran tentang kinerja perusahaan. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu hal pengukuran kinerja keuangan lebih spesifik melihat pada aspek *Economic Value Added*(EVA)

C. Kerangka Konsep

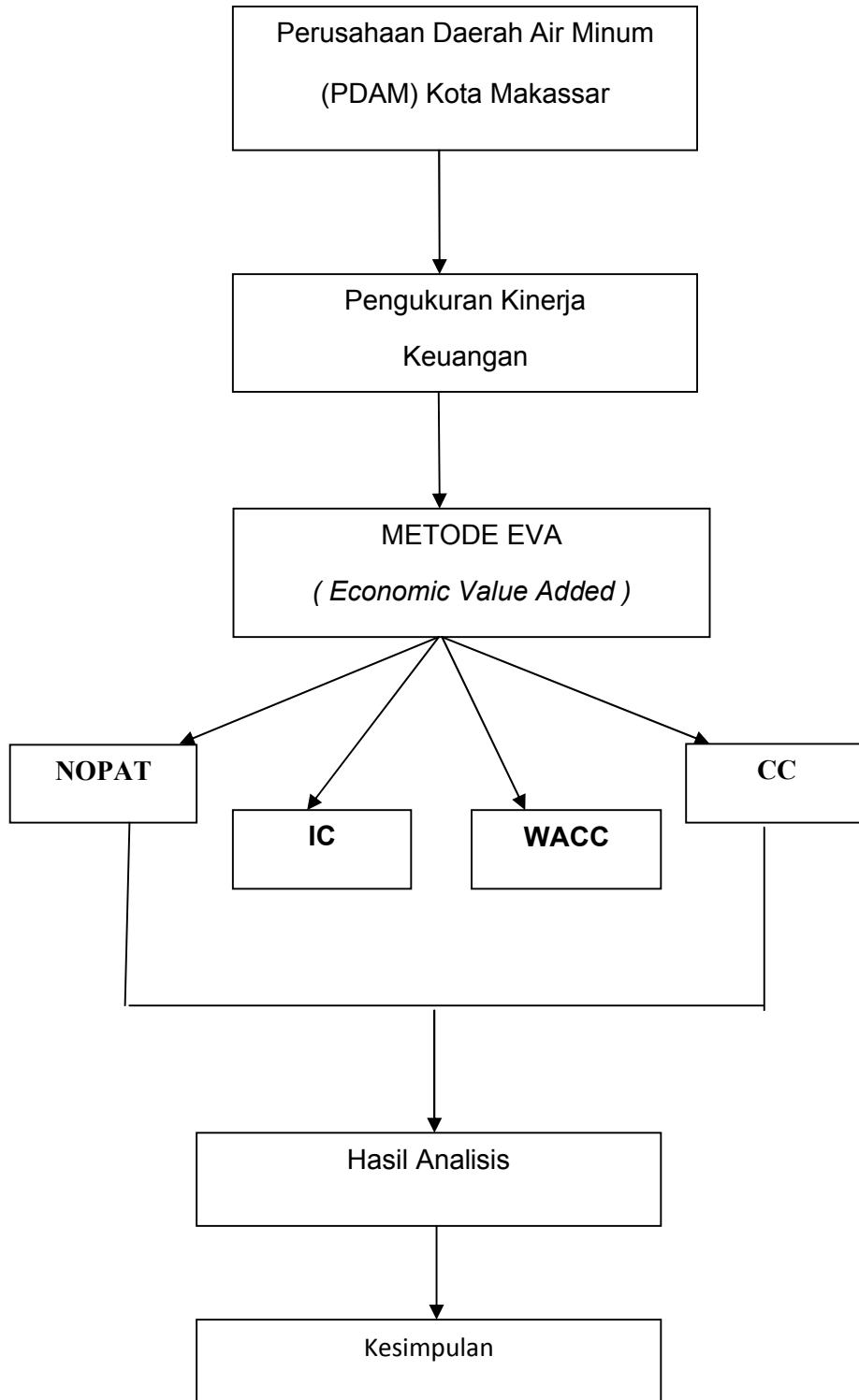
Penelitian ini, menjelaskan kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu metode *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan nilai tambah ekonomi yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang lebih baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan. Ada beberapa langkah dalam perhitungan EVA sebagai berikut : Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), dimana NOPAT pada dasarnya adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, mengidentifikasi dan menghitung *Cost Of capital* (WACC) dimana biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan sedangkan *Invested Capital* adalah modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dan *capital chargers* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti resiko usaha dari modal yang ditanamkannya.

Hasil analisis dalam penelitian ini adalah mengukur kinerja keuangan merupakan suatu *performance* yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan terkait dengan laba yang dicapai perusahaan (*profitabilitas*) untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Metode dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah. pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk

menentukan keuangan perusahaan yaitu mengukur dengan metode *economic value added* (EVA).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan melihat kondisi perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang telah dipaparkan diatas terjadi masalah dari segi keuangannya maka penulis merasa perlu melakukan penelitian menggunakan metode *Economic value added* (EVA) sebagai alat penilaian kinerja keuangan yang berfokus pada penciptaan nilai, yang membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada struktur modal.

Bagan Kerangka Konsep



Gambar 1 : KerangkaFikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada pendahuluan, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Economic Value Added(EVA) efektif digunakan dalam mengukur Kinerja keuangan pada Perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar periode 2013 -2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, dan dijelaskan dalam suatu uraian. Dalam penelitian ini analisis Kuantitatif menggunakan rasio-rasio dan variabel penelitian, kemudian dari rasio tersebut diberikan penjelasan mengenai perhitungannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar yang berlokasi di jalan Dr. Ratulangi No. 3, Makassar, Sulawesi Selatan, sedangkan objek penelitian adalah Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Metode Economic Value Added* (EVA).

C. Definisi Operasional Variable dan Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah objek penelitian (Arikunto, 2006:18) yaitu :

1. Economic Value Added(EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah metode pengukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut serta mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul

sebagai akibat investasi yang dilakukan. Adapun indikator dari *Economic Value Added* (EVA) yaitu :

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam atau merupakan sejumlah laba yang dihasilkan jika organisasi tidak memiliki utang atau tidak memiliki aset *financial*. Ataudengan kata lain NOPAT merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan sebelum bunga dan pajak yang diinvestasikan dan dikurangi dengan tariff pajak.

b. Analisis Biaya Modal Rata- rata Tertimbang (WACC)

WACC adalah tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atau Investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar saham.

c. *Invested Capital* (IC)

IC adalah perbandingan antara laba bersih operasi dengan modal yang diinvestasikan perusahaan.

d. *Capital Chargers*

Charger adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar,

yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi tahun 2013 - 2017 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi tahun 2013 – 2017 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumen. Metode dokumen adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah atau mempelajari catatan – catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PDAM Kota Makassar yang menjadi objek penelitian dalam periode 2013 – 2017 sebagai bahan acuan.

F. Teknis Analisis

Teknis Analisis mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added*(EVA) dengan rumus (Mamduh, 2005 : 53) yaitu :

1. Analisis NOPAT adalah suatu analisis dimana tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, dengan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba/Rugisetelahbunga} - \text{pajak}$$

Dimana:

NOPAT = Laba operasi setelah pajak

Laba/Rugi setelah bunga(Laba Bersih)= laba kotor – beban usaha

Pajak = iuran rakyat kepada Negara berdasarkan undang-undang, sehingga dapat dipaksakan dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung

2. Menghitung IC

$$IC = (\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}) - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Dimana :

IC = *Invested Capital* (Jumlah modal yang diinvestasikan)

Total Utang = utang lancar + utang jangka panjang + utang lain-lain

Ekuitas = Modal dan cadangan, terdiri dari :

- a. Penyertaan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya
- b. Kekayaan pemda yang dipisahkan
- c. Penyertaan pemerintah pusat

Utang Jangka pendek = kewajiban yang pelunasannya akan dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar

3. Analisis biaya modal tertimbang, dengan menggunakan rumus (Farah, 2007: 153) :

$$\text{WACC} = \{ (D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e) \}$$

Dimana :

WACC	= Biaya modal rata –rata tertimbang
D	= Proporsi utang dalam struktur modal
r_d	= Biaya Utang setelah Pajak
E	= Proporsi modal sendiri dalam struktur modal
r_e	= Biaya dari dana yang didapatkan dari modal sendiri
tax	= Beban Pajak

4. Menghitung *Capital Chargers*

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

Dimana :

CC	= <i>Capital chargers</i>
WACC	= Biaya modal rata –rata tertimbang
IC	= Jumlah modal yang diinvestasikan

5. Analisis *Economic Value Added*(EVA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

Dimana :

EVA	= <i>Economic Value Added</i>
NOPAT	= <i>Net Operating Profit After Tax</i>
CC	= <i>Capital chargers</i>

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PDAM Kota Makassar

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar, terus menerus mengalami perkembangan melalui tahap demi tahap dalam lintasan sejarah yang cukup panjang. Melalui tahun ke tahun yang sangat bersejarah, yaitu :

a. Tahun 1924

Pertama kalinya di Kota Makassar dibangun Instalasi I Ratulangi. Pembangunan Instalasi tersebut awalnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih khusus untuk penduduk perkotaan.

b. Tahun 1974

Tahun 1974 berubah menjadi Dinas Air Minum Kota Madya Ujung Pandang. Seiring dengan usianya IPA Ratulangi berangsur-angsur mengalami penurunan kapasitas produksi.

c. Tahun 1976

Berdasarkan Perda No. 21/P/II/1976, Perubahan status PDAM, dari Dinas Air Minum menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Madya Ujung Pandang dimana kapasitas produksi terpasang PDAM turun menjadi 50 l/d, disebabkan karena usia.

d. Tahun 1977

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Madya Ujung Pandang membangun Instalasi II Panaikang dengan Kapasitas 500 l/d termasuk perluasan jaringan.

e. Tahun 1985

Tahun 1985 melalui paket pembangunan Perum Perumnas dibangun Instalasi Pengolahan Air III Antang dengan kapasitas awal 20 l/d.

f. Tahun 1993

Tahun 1993 melalui bantuan proyek PSPAB Sulawesi Selatan, Kota Makassar mendapat tambahan IPA yaitu Instalasi IV MacciniSombala, dengan kapasitas 200 l/d .

g. Tahun 1998

Tahun 1998 dibangun Instalasi V Somba Opu kapasitas 1000 l/d di Kabupaten Gowa dengan sumber air baku dari Dam Bili – Bili sejauh = 16 Km, dengan demikian total kapasitas terpasang produksi air bersih PDAM Kota Makassar menjadi 2340 l/d dan dioperasikan pada awal tahun 2001.

Adapun visi dan misi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar sebagai berikut :

1. Visi

“Menjadi salah satu perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar terkemuka, sehat, untung, dan sejahtera di Indonesia yang memiliki daya saing global.”

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan air minum terbaik bagi masyarakat
- b. Menunjang pembangunan dan pelayanan perkotaan

- c. Mewujudkan profesionalisme pengelolaan perusahaan Instalasi pengolahan air

2. Instalasi Pengolahan dan Kapasitas Produksi

a. IPA- Ratulangi

Instalasi Pengolahan Air I-Ratulangi dibangun pada tahun 1924 oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama WaterleidjdingBedrijf kapasitas produksi terpasang 50 l/d, kemudian pada jaman pendudukan jepang tahun 1937 ditingkatkan menjadi 100 l/d, Air baku diambil dari sungai Jeneberang terletak 7 Km disebelah Selatan Kota, dipompa melalui saluran tertutup ke Instalasi Ratulangi.

b. IPA- II Panaikkang

Kebutuhan penduduk Kota Makassar yang begitu meningkat maka tahun 1977 dibangun Instalasi II- Panaikkang yang beralamat di Jl. UrifSumohardjo No.Tlp. 442335 dengan kapasitas produksi terpasang 1000 l/d. Sumber air bakunya berasal dari sungai Lekopancing Kab. Maros .

c. IPA- III Antang

Tahun 1985 dibangun Instalasi pengolahan Air III menggunakan air bakuLekopancing. IPA ini terletak di Jl.Antang Raya dengan kapasitas produksi terpasang90 l/d.

d. IPA IV-MacciniSombala

Tahun 1993 Instalasi Pengolah Air IV dibangun di MacciniSombala dengan kapasitas produksi terpasang 200 l/d. Sumber air bakunya dari sungai Jeneberang. IPA ini mempunyai dua intak, yaitu :Maccini dan Mallengkeri.

e. IPA V-Sombaopu

Tahun 1998 dibangun Instalasi V Somba Opu dengan kapasitas 1000 l/d di Kab.Gowa. Dibangun dengan konstruksi Baja dengan sumber air baku dari Dam Bili- Bilisejah = 16 Km.

3. Pelanggan

Pelanggan PDAM Makassar terdiri dari pelanggan sosial umum seperti bak umum dan rumah ibadah. Pelanggan sosial khusus seperti yayasan sosial, panti asuhan, pelanggan rumah tangga, baik rumah tangga yang hanya digunakan sebagai tempat tinggal atau rumah tangga yang usaha. Pelanggan Instansi pemerintah baik yang sipil maupun militer. Pelanggan niaga kecil baik kios rumah makan, pedagang eceran, tempat kursus, maupun tempat kos. Pelanggan industri kecil seperti kerajinan rumah tangga, konveksi kecil, dan peternakan kecil. Pelanggan industri besar seperti pabrik minuman, industri perikanan, pabrik kimia. Pelanggan khusus seperti Bandara Sultan Hasanuddin, Pelabuhan Laut Makassar, dan PLN.

Adapun prosedur menjadi pelanggan PDAM Kota Makassar adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan permohonan menjadi pelanggan
- b. Melampirkan gambar, situasi, dan foto copy KTP
- c. Mengajukan Surat Permintaan Peninjauan Lokasi
- d. Petugas meninjau dan mengadakan pengukuran

- e. Laporan hasil peninjauan
- f. Pembayaran Instalasi
- g. Pemasangan Instalasi

4. Struktur Organisasi dan Uraian Kerja PDAM Kota Makassar

1. Struktur Organisasi

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar merupakan perusahaan milik pemerintah, oleh karena itu perusahaan ini dipimpin oleh Walikota selaku pemilik modal. Direktur Utama yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu Direktur Teknik, Direktur Keuangan, dan Direktur Umum.

2. Uraian Kerja

PDAM

KEDUDUKAN

- a. PDAM adalah Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak dibidang pelayanan Air Minum.
- b. Pengelolaan PDAM diselenggarakan atas azas ekonomi perusahaan dalam kesatuan sistem pembinaan ekonomi berdasarkan Pancasila yang menjamin kelangsungan demokrasi serta berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. PDAM dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Dewan Pengawas.

TUGAS POKOK

PDAM mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek social, kesejahteraan dan pelayanan umum.

FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut pada pasal 3, PDAM menyelenggarakan fungsi- fungsi sebagai berikut :

- a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan dan pelayanan umum/jasa kepada masyarakat/pelanggan dalam penyediaan air minum.
- b. Perencanaan, perumusan, pengembangan, pembinaan dan pengendalian pengelolaan pendapatan PDAM
- c. Pelaksanaan pelayanan umum/sosial kemasyarakatan
- d. Pembinaan organisasi, tatalaksana, kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana
- e. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan PDAM
- f. Penyelenggaraan pengawasan fungsional PDAM
- g. Penyelenggaraan pelayanan pengaduan pelanggan terhadap pelayanan PDAM
- h. Penyelenggaraan dan pembinaan pelaksanaan tugas unit-unit

WILAYAH PELAYANAN

KEDUDUKAN

Wilayah pelayanan PDAM merupakan unsur pelaksana operasional perusahaan dipimpin oleh seorang Kepala Wilayah yang berada dibawah dan

bertanggung jawab kepada Direktur Utama melalui Direktur sesuai bidang masing-masing.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

1. Wilayah Pelayanan PDAM mempunyai tugas melaksanakan dan mengendalikan pekerjaan dibidangkesekretarian, pelayanan/pengaduan langganan, distribusi dan kehilangan air serta baca meter dan penagihan
2. Wilayah pelayanan, mempunyai fungsi :
 - a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya
 - b. Pengkoordinasian dan pengawasan pelaksanaan tugas-tugas kesekretariatan dan pelayanan
 - c. Penyusunan rencana pelaksanaan pekerjaan dan pengkoordinasian serta pengendalian kegiatan-kegiatan sekretariat, Urusan Pelayanan Langganan, Distribusi dan Kehilangan Air, Baca Meter dan Penagihan
 - d. Penyiapan rencana dan pembagian tugas secara perorangan dan atau berkelompok kerja untuk penanganan pelayanan teknis sesuai wilayah kerja
 - e. Penyiapan bahan perumusan kebijaksanaan teknis penyediaan sarana dan prasarana air bersih pada lingkungan perumahan dan pemukiman
 - f. Penyiapan bahan bimbingan dan pengendalian teknis peningkatan kualitas pelayanan air bersih melalui pelatihan teknis

- g. Pelaksanaan pelayanan pemasangan baru, pekerjaan perbaikan pipa, tutup/buka aliran pelanggan dalam wilayah tugasnya
 - h. Pelaksanaan pengawasan, pengendalian dan pemantauan terhadap jaringan air bersih pada lingkungan perumahan dan pemukiman
 - i. Pengawasan penyeteran pendapatan air dan non air serta pengarsipannya
 - j. Pengawasan pelaksanaan pembacaan meter dan penagihan
 - k. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas
3. Pelaksanaan tugas, wilayah pelayanan di bantu oleh :

a. Sekretariat

Sekretariat, mempunyai tugas :

1. Menyiapkan dan mengkoordinasikan data/bahan perumusan kebijakan teknis dan program anggaran meliputi kesekretariatan, pelayanan langganan, distribusi dan kehilangan air, baca meter dan penagihan serta pengelolaan administrasi urusan tertentu
2. Melaksanakan penerimaan dan penyampaian surat masuk dan surat keluar
3. Melaksanakan pengarsipan surat-surat dan dokumen Unit/Satuan Kerja
4. Menerima dan mendistribusikan laporan pengaduan
5. Melakukan pengecekan atau konfirmasi atas realisasi pengaduan

6. Membuat pelaporan administrasi kepegawaian dan alat perlengkapan Unit/Satuan Kerja
7. Melaksanakan ketersediaan kebutuhan alat tulis kantor, barang cetakan, perlengkapan komputer dan kebutuhan lainnya
8. Menjaga ketentraman, kenyamanan dan kebersihan kantor
9. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas

b. Urusan Pelayanan Langgan, mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya
2. Melaksanakan pembagian tugas secara perorangan atau berkelompokan kerja untuk penanganan pelayanan teknis sesuai wilayah kerja
3. Mencatat setiap permohonan sambungan baru dan menyelenggarakan administrasi langganan
4. Memproses, mencatat dan melaporkan data/perubahan data pelanggan berupa wilayah Status, nama, alamat, pindah aliran, tutup dan buka langganan serta lain-lain perubahan
5. Mengadministrasikan pemberitahuan kepada pelanggan baik langsung maupun tidak langsung terhadap pelanggaran sehubungan dengan pemutusan atau membuka kembali pipa sambungan langganan
6. Memproses administrasi sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh pelanggan baik sengaja maupun tidak sengaja

7. Melayani dan mencatat pelayanan pada terminal air, hidran umum dan pelayanan lainnya
8. Menyelenggarakan tugas pengaduan pelanggan dan melaksanakan tindakan perubahan/perbaikan teknis terhadap pengaduan pelanggan sehubungan dengan kebijakan/pelayanan PDAM
9. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas

c. Urusan Distribusi dan Kehilangan Air, mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya
2. Melaksanakan pembagian tugas secara perorangan atau berkelompok kerja untuk penanganan pelayanan teknis sesuai wilayah kerja
3. Melaksanakan kegiatan pemantauan, pemeriksaan dan penanggulangan pekerjaan teknik pelayanan PDAM
4. Mengawasi, mengendalikan, memantau dan melakukan perawatan/perbaikan berkala pipa jaringan air bersih pada lingkungan perumahan dan pemukiman sesuai wilayah kerja
5. Melakukan penanggulangan terhadap pengaduan dari masyarakat/pelanggan yang tidak dapat air
6. Melaksanakan pengawasan dan penindakan terhadap penggunaan dan pemanfaatan air secara illegal (sambungan illegal) sesuai wilayah kerja

7. Mengadminisrasi dan memelihara barang/alat perlengkapan kerja dan pergudangan Unit/Satuan Kerja
8. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas

d. Urusan baca Meter dan Penagihan, mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya
2. Melaksanakan pembagian tugas secara perorangan dan berkelompokan kerja untuk penanganan pelayanan teknis sesuai wilayah kerja
3. Menyusun jadwal, rute, dan teknik pencatatan baca meter berdasarkan zona dan kode jalan serta tata cara penagihan dan pembayaran rekening pemakaian air
4. Melaksanakan penagihan rekening lancar dan tunggakan pemakaian air
5. Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan efektifitas baca meter dan penagihan pemakaian air sehubungan dengan pendekatan pemakaian
6. Membuat harian, bulanan, triwulan dan tahunan mengenai realisasi penjualan rekening air dan nin air
7. Menyelenggarakan tata usaha pemegang kas/bendaharawan penagihan
8. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Dan Pembahasan

Analisis Laporan Keuangan

Orientasi utama yang ingin dicapai setiap perusahaan adalah laba, dan salah satu cara untuk dapat mengetahuinya adalah dengan mengukur kinerja keuangannya berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bahan informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari hasil operasional yang dilakukan. Maka dari itu perlu dilakukan analisis dengan pendekatan EVA terhadap laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir mulai tahun 2013 – 2017 sebagai berikut :

1. NOPAT adalah laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan setelah dikurangi pajak untuk memberikan pengembalian (*return*) tunai kepada penyedia dana untuk modal perusahaan.

Rumus :

NOPAT : Laba(Rugi)Usaha sebelum pajak - Pajak

Tabel 2.2

Perhitungan NOPAT PDAM Makassar

Tahun	Laba (Rugi) Usaha sebelum Pajak	Pajak	NOPAT
2013	Rp 30.306.370.056	Rp 8.591.185.000	Rp 21.715.185.056
2014	Rp 32.836.256.806	Rp 8.816.072.250	Rp 24.020.184.556
2015	Rp 64.422.725.122	Rp 16.799.751.274	Rp 47.622.973.848
2016	Rp 85.335.229.437	Rp 21.291.356.023	Rp 64.043.873.414
2017	Rp 100.560.598.162	Rp 24.940.478.791	Rp 75.620.119.371
Total	Rp 313.461.179.583	Rp 80.438.843.338	Rp 233.022.336.245

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perhitungan NOPAT tahun 2013 – 2017 mengalami perkembangan nilai yang sangat bagus. Peningkatan ini disebabkan karena ekuitas yang cukup besar dan pengelolaan yang baik, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat meskipun biaya pajaknya tinggi, perusahaan tetap mampu menghasilkan NOPAT yang bernilai positif.

2. Analisis *Invested Capitalis*

Rumus :

$$IC : (\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}) - \text{Utang Jangka Pendek}$$

ubah pinjaman
utang dengan
ekuitas dikurangi pinjaman jangka pendek tanpa bunga. *invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (Non – *interest bearing liabilities*)

Tabel 2.3
Perhitungan perkembangan IC
PDAM Kota Makassar tahun 2013 – 2017

Tahun	Total Utang dan Ekuitas	Utang Jangka Pendek	IC
2013	Rp 609.301.414.674	Rp 273.778.845.235	Rp 335.522.569.439
2014	Rp 544.940.416.103	Rp 244.355.094.864	Rp 300.585.321.239
2015	Rp 568.738.870.563	Rp 241.949.624.256	Rp 326.789.246.307
2016	Rp 420.365.129.754	Rp 42.540.000.473	Rp 377.825.129.281
2017	Rp 496.414.465.554	Rp 65.169.950.694	Rp 431.244.514.860
Total	Rp 2.639.760.296.648	Rp 867.793.515.522	Rp 1.771.966.781.126

Sumber : Data diolah dari laporan Keuangan PDAM Kota Makassar

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Invested Capital*/PDAM Kota Makassar pada tahun 2013 - 2014 mengalami berfluktuasi sebesar Rp 335.522.569.439 pada tahun 2013 dan mengalami penurunan nilai sebesar Rp 300.585.321.239. Namun pada tahun 2015 – 2017 kembali mengalami peningkatan yang cukup baik sebesar Rp 326.789.246.307 ditahun 2015 ditahun 2016 Rp 377.825.129.281 dan Rp 431.244.514.860 pada tahun 2017

3. Analisis *Weighted Average Cost Of Capital*(WACC)

WACC adalah biaya ekuitas dan biaya utang masing – masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan utang dalam struktur modal perusahaan. WACC adalah jumlah biaya dari masing – masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*Cost of Debt*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.

Rumus :

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)]$$

Dimana :

$$\text{a. Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 301.124.745.128}{\text{Rp } 609.310.414.674} \times 100\% \\ &= 49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 258.920.920.438}{\text{Rp } 544.940.416.103} \times 100\% \\ &= 47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 251.660.174.639}{\text{Rp } 568.738.870.563} \times 100\% \\ &= 44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 42.540.000.473}{\text{Rp } 420.365.129.754} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 65.169.95.694}{\text{Rp } 496.414.465.554} \times 100\% \\ &= 13\% \end{aligned}$$

$$\text{b. Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total utang jk.panjang}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp 301.311.849}}{\text{Rp 27.345.899.893}} \times 100\% \\ &= 1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp 3.574.165.569}}{\text{Rp 14.565.825.574}} \times 100\% \\ &= 24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp 677.521.763}}{\text{Rp 9.710.550.383}} \times 100\% \\ &= 6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp 792.163.199}}{\text{Rp 9.710.550.383}} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp 801.353.399}}{\text{Rp 9.710.550.383}} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

$$\text{C. Tingkat Modal/Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp 308.185.669.546}}{\text{Rp 609.310.414.674}} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp 286.019.495.665}}{\text{Rp 544.940.416.103}} \times 100\% \\ &= 52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp 317.078.695.924}}{\text{Rp 568.738.870.563}} \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp 377.825.129.281}}{\text{Rp 420.365.129.754}} \times 100\% \\ &= 89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp 431.244.514.860}}{\text{Rp 496.414.465.554}} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned}$$

$$\text{d. Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp 21.715.185.056}}{\text{Rp 308.185.669.546}} \times 100\% \\ &= 7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp 24.020.184.556}}{\text{Rp 286.019.495.665}} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp 47.622.973.849}}{\text{Rp 317.078.695.924}} \times 100\% \\ &= 15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp 64.043.873.413}}{\text{Rp 377.825.129.281}} \times 100\% \\ &= 16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp 75.620.119.370}}{\text{Rp 431.244.514.860}} \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

$$\text{e. Tingkat pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 8.591.185.000}{\text{Rp } 30.306.370.056} \times 100\% \\ &= 28 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 8.816.072.250}{\text{Rp } 32.836.256.806} \times 100\% \\ &= 26 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 16.799.751.274}{\text{Rp } 64.422.725.122} \times 100\% \\ &= 26 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 21.291.356.023}{\text{Rp } 85.335.229.437} \times 100\% \\ &= 24 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 24.940.478.791}{\text{Rp } 100.560.598.162} \times 100\% \\ &= 24 \% \end{aligned}$$

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)]$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= [(49 \% \times 1 \%) (1 - 28 \%) + (50 \% \times 7 \%)] \\ &= 0,038 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= [(47 \% \times 24 \%) (1 - 26 \%) + (52 \% \times 8 \%)] \\ &= 0,125 \end{aligned}$$

Tahun 2015 = $[(44\% \times 6\%) (1 - 26\%) + (55\% \times 15\%)]$
= 0,102

Tahun 2016 = $[(10\% \times 8\%) (1 - 24\%) + (89\% \times 16\%)]$
= 0,148

Tahun 2017 = $[(13\% \times 8\%) (1 - 24\%) + (86\% \times 17\%)]$
= 0,154

Tabel 2.4

Hasil Perhitungan Biaya Modal Pada PDAM Kota Makassar

Periode 2013 – 2017

Tahun	D	Rd	1 - Tax	E	re	WACC
2013	49%	1%	28%	50%	7%	0.038
2014	47%	24%	26%	52%	8%	0.125
2015	44%	6%	26%	55%	15%	0.102
2016	10%	8%	24%	89%	16%	0.148
2017	13%	8%	24%	86%	17%	0.154
Total	163%	47%	128%	332%	63%	0.567

Sumber : Data diolah dari laporan Keuangan PDAM Kota Makassar

Nilai WACC (*Weight Average Cost Of Capital*) pada tabel tersebut mengalami berfluktuasi dari tahun 2014 – 2015 dimana nilai sebesar 0.125 mengalami penurunan sebesar 0.102. Namun pada tahun 2016 – 2017 WACC mengalami peningkatan yang cukup baik dengan nilai sebesar 0.148 tahun 2016 dan 0.154 pada tahun 2017.

4. Analisis Capital Chargers

Capital Chargers didapat dengan mengkalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Invested capital* dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank atau sewa guna usaha atau obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang, hak minoritas atas aktiva perusahaan dan ekuitas. *Capital charges* menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah disuntikankreditur dan pemegang saham. *Capital charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya.

Rumus :

$$CC = WACC \times Invested\ Capital$$

Tabel 2.5

Perhitungan Capital Chargers

PDAM Kota Makassar tahun 2013 – 2017

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital charges
2013	0.038	Rp 335.522.569.439	Rp 12.749.857.638
2014	0.125	Rp 300.585.321.239	Rp 37.573.165.154
2015	0.102	Rp 326.789.246.307	Rp 33.332.503.123
2016	0.148	Rp 377.825.129.281	Rp 55.918.119.133
2017	0.154	Rp 431.244.514.860	Rp 66.411.655.288
Total	0.567	Rp 1.771.966.781.126	Rp 205.985.642.336

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PDAM Kota Makassar

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai *Capital Chargers* pada tahun 2013 – 2015 mengalami berfluktuasi mulai Rp 12.750.199.638 mengalami peningkatan sebesar Rp 37.573.165.154 pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai sebesar Rp 33.332.503.123 .Akan tetapi kembali mengalami peningkatan nilai pada tahun 2016 – 2017 sebesar Rp 55.918.119.133 menjadi Rp 66.411.655.288

5. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

EVA adalah metode pengukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut serta mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang

<p>Rumus : EVA = NOPAT – Capital charges</p>

Tabel 2.6

**Hasil Perhitungan Nilai Keuangan Perusahaan dengan Metode EVA
 Pada PDAM Kota Makassar 2013 – 2017**

Tahun	NOPAT	Capital Chargers	EVA
2013	Rp 15.992.402.934	Rp 12.750.199.638	Rp 8.964.985.418
2014	Rp 21.709.156.506	Rp 37.573.165.154	(Rp 13.552.980.598)
2015	Rp 40.989.233.038	Rp 33.332.503.123	Rp 14.290.470.725
2016	Rp 46.994.292.126	Rp 55.918.119.133	Rp 8.125.754.281
2017	Rp 25.285.004.630	Rp 66.411.655.288	Rp 9.208.464.083

Total	Rp 233.022.336.245	Rp 205.985.642.336	Rp 27.036.693.909
--------------	---------------------------	---------------------------	--------------------------

Sumber : Data diolah dari laporan Keuangan PDAM Kota Makassar

Hasil perhitungan nilai keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA nampak bahwa keuangan perusahaan pada tahun 2013 – 2014 mengalami penurunan nilai mulai Rp 8.964.985.418 menjadi (Rp 13.552.980.598) menunjukkan bahwa hasil nilai EVA negatif pada tahun 2014. Namun setelah itu nilai EVA kembali positif pada tahun 2015 menjadi Rp 14.290.470.725. Namun masih mengalami berfluktuasi yaitu dari tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan nilai sebesar Rp 8.125.754.281 dan kembali mengalami peningkatan nilai menjadi Rp 9.208.464.083

Data yang ada, pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis karena faktor ekuitas yang lebih kecil dan setelah melakukan perhitungan ternyata jumlah biaya bunganya juga meningkat drastis. Pinjaman tersebut dilakukan karena melakukan pengeluaran biaya langsung usaha yang lebih besar dari tahun – tahun lainnya. Biaya tersebut ialah biaya pemeliharaan, bagian pengelolaan, biaya operasional dan biaya pegawai bagian transmisi/distribusi, serta biaya penelitian bagian Administrasi Umum dan Hubungan.

Kinerja keuangan PDAM Kota Makassar 2013 – 2017 yang diukur dengan menggunakan *metode economic value added*(EVA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan hasil analisis mengenai penilaian kinerja keuangan pada PDAM Kota Makassar dengan menggunakan pendekatan metode *Economic Value Added* (EVA), selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis pendekatan metode EVA, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi yaitu :

- a. EVA bernilai positif, Nampak hasilnya dari tahun 2013 Rp 8.964.985.418 lalu tahun 2015 sebesar Rp 14.290.470.725 tahun 2016 sebesar Rp 8.125.754.281 dan tahun 2017 sebesar Rp 9.208.464.083. Ini menunjukkan nilai $EVA > 0$ yang berarti bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas investasi yang dilakukan
- b. EVA bernilai negative di tahun 2014 keuangan perusahaan sebesar (Rp 13.552.980.598), artinya belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) karena besarnya biaya bunga yang dikeluarkan dari tahun – tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan nilai $EVA < 0$. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian operasi yang melebihi biaya modal dengan kata lain meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi, akan tetapi perusahaan sebenarnya mengalami penurunan di tahun tersebut.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka selanjutnya dapat diberikan saran sebagai bahan masukan bagi PDAM Kota Makassar sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis terbukti bahwa PDAM Kota Makassar dalam mengelola perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Maka dapat disarankan agar perusahaan mempertahankan atau meningkatkan dalam mengelola modal yang dimilikinya.
2. Agar nilai NOPAT tetap berkembang disarankan agar perusahaan mengelola modal dengan efisien sehingga memperoleh laba yang besar meskipun setelah membayar pajak
3. *Invested capital* PDAM Kota Makassar tiga tahun terakhir perusahaan mampu mengatasi utang jangka pendeknya dengan modal yang dimiliki.
4. Nilai *Invested Capital* PDAM selama lima tahun terakhir yang meningkat sekiranya dapat dipertahankan atau bahkan dikembangkan dengan cara mengurangi biaya utang yang telah dilakukan.
5. Agar penilaian EVA tetap berkembang disarankan agar perusahaan tetap mampu mengelola modalnya secara efisien, mengurangi beban bunga yang dilakukan, biaya operasional yang diminimalisir dan bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah sehingga dapat tercipta NOPAT yang besar dan mampu menutupi bahkan melebihi investasi yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas atau tingkat perolehan labanya dibandingkan dengan biaya modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, I. N., Murni, Sri. And Tumiwa Johan. 2007. *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Metode Economic Value Added(EVA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2015.* (Online)Vol. 5, No. 2 (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/>), diakses Januari 2018.
- Ambrawati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan.*, Yogyakarta: Graha ilmu
- Annisa Tamba. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan EVA (Economic Value Added) Dan MVA (Market Value Added) Pada Bank BUMN yang GO PUBLIK.* Skripsi Makassar : Universitas Hasanuddin
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Brigham. 2010. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11) Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta
- Farid dan Siswanto. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Handayani. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* Vol.13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1.* Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap Sofyan Syafri 2011, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011.* Jakarta: Rajawali Pers
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 01 September 2007. Jakarta: Salemba Empat

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir.2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi revisi, cetakan keempat belas, Jakarta.: PT. Raja Grafindo Persada
- Kaunang, J.M, 2013. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur*.Jurnal EMBA, VOL I No.3.
- Maith, H. A. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.* (Online), Vol.1, No.3 (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/>, diakses Januari 2018).
- Meycih, Tan. 2009. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Esa Unggul. Jakarta. Hal.91. Moehariono. 2012, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Prayitno. 2010. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok..* Universitas Negeri Padang
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Edisi 1), Jakarta : Rajawali Pers
- Sungil, D. N.. 2013. *Perilaku konsumsi gizi seimbang dan status gizi pada remaja putri di sman 1 tarutung tahun 2012*. Jurnal gizi, kesehatan reproduksi dan epidemiologi.2(3): 1-7.
- Tim penyusunan 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Tunggal. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Harvarindo

BIOGRAFI PENULIS



HASTUTI, panggilan Tuthi lahir di Belalang pada tanggal 06 juli 1994 dari pasangan Bpk. Rabbang dan Ibu Sunira. Peneliti adalah anak ketujuh dari 9 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Sultan Alauddin Irong 2 D kec. Tamalate kel.mangasa Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD 119 Belalang lulus tahun 2008, SMP 1 Anggeraja lulus tahun 2011, SMA 1 Anggeraja lulus tahun 2014, dan memulai tahun 2014 mengikuti program S1 Akuntansi kampus Unismuh sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Kota Makassar